

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan dilaporkan hasil-hasil penelitian. Prosedur penulisan dalam penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian studi kasus yang telah diuraikan pada bab IV dalam penelitian ini. Beragamnya data yang diperoleh peneliti untuk mengatur kembali sedemikian rupa, sehingga sampai mendapatkan gambaran yang diperlukan. Dalam tahap penafsiran ini selanjutnya penulis menunjuk kategori-kategori itu saling berhubungan. Pada mulanya kategori-kategori itu mungkin tidak saling berhubungan, tetapi setelah peneliti melanjutkan terus penelitian dan analisis- analisisnya diperdalam maka kategori-kategori tersebut mulai kelihatan saling berkaitan. Tafsiran setiap kategori dan hubungannya satu sama lain merupakan inti dari penelitian ini.

A. SEKILAS OBJEK PENELITIAN

Dalam kesempatan ini akan diuraikan sekilas tentang objek penelitian, SMP Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya, mencakup sejarah visi dan misinya. Sekolah Menengah Pertama Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya beralamat di Jalan Jenderal Ahmad Yani no:140 Kota Tasikmalaya, didirikan pada bulan Juni tahun 2000 yang menjadi salah satu Sekolah Standar Nasional dan sedang berusaha menjadi Sekolah Rintisan Bertarap Internasional (RSBI).

SMP Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya dikepalai oleh Drs. Jenal Al-Purqon, M.Pd, dengan jumlah peserta didik sebanyak empat ratus tiga belas (413) orang,

yang terbagi ke dalam kelas putra dan putri, dengan memiliki enambelas (16) ruang kelas yang terdiri dari lima (5) untuk kelas VII, putra tiga (3) kelas dan putri dua (2) kelas, dan lima (5) untuk kelas VIII, terdiri dari kelas putra tiga (3) kelas dan putri dua (2) kelas dan lima (5) untuk kelas IX, terdiri dari kelas putra dua (2) kelas dan putri sebanyak dua (2) kelas. Yang masing-masing tingkat kelas terdiri dari dua (2) bilingual class dengan menggunakan Bahasa Inggris dalam mata pelajaran: IPA, Matematika, IPS, Seni Budaya, dan TIK, dan terbagi menjadi kelas bilingual putra dan putri. Adapun kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada setiap hari senin sampai dengan hari Jum'at dari pukul 07.20-15.30 WIB. Kemudian pada hari sabtu untuk kegiatan ekstrakurikuler. SMP Al-Muttaqin "*Fullday School*" Kota Tasikmalaya dengan jumlah tenaga pengajar sebanyak tiga puluh sembilan (39) orang.

Untuk menunjang proses belajar mengajar, SMP Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya dilengkapi dengan fasilitas seperti: perpustakaan, ruang computer, laboratorium IPA, UKS, kantin, ruang makan, ruang multimedia, ruang siaran radio, ruang Pramuka, ruang Tata Usaha, ruang Kepala Sekolah, ruang Wakil Kepala Sekolah, ruang guru putra, ruang guru putri, ruang Koperasi, ruang BP, mesjid, gudang, toilet untuk guru dan peserta didik, dan sedang merintis laboratorium khusus bahasa dan matematika. Selain itu terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri atas: Pramuka, KIR, elektronika, basket, voli, sepak bola, kareate, taekwondo, bulutangkis, bahasa Inggris, seni dan musik, dan KPMP (Kelompok Pecinta Mata Pelajaran).

SMP Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya dengan visi: Unggul dan terdepan dalam prestasi berlandaskan Iman dan Taqwa, terwujudnya pendidikan yang adil dan merata, terwujudnya pendidikan yang bermutu, serta menghasilkan lulusan yang saleh terwujudnya prestasi akademik dan non- akademik.

Sedangkan misinya: Melaksanakan pendidikan yang adil dan merata melaksanakan pendidikan yang bermutu, serta menghasilkan lulusan yang saleh, dan meraih berbagai prestasi baik akademik maupun non akademik.



Gambar 1: Gerbang Depan
(Sumber Dokumentasi SMP Al-Muttaqin)
Gerbang SMP Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya

Sedangkan kurikulum yang dilaksanakan, dimana kedudukan matapelajaran seni budaya dengan alokasi waktu, bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 5.1
STRUKTUR KURIKULUM SMP AL-MUTTAQIN
KOTA TASIKMALAYA

Komponen	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
Mata Pelajaran Pendidikan Agama	2	2
Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
Bahasa Indonesia	4	4
Bahasa Inggris	2	2
Matematika	4	4
Fisika	2	2
Biologi	2	2
Kimia	2	2
Sejarah	1	1
Geografi	1	1
Ekonomi	2	2
Sosiologi	2	2
Seni Budaya	2	2
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2
Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
Muatan Lokal /Mulok		
1. Bahasa Arab	2	2
2. Tahfidz Qur'an	2	2
3. Bahasa Sunda	2	2
4. Ekonomi Syariah	2	2
Pengembangan Diri	2*)	2*)
Jumlah	40	40

Sumber: Lampiran peraturan Menteri pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006. Pada struktur Kurikulum SMP/MTS Mata Pelajaran Seni Budaya Mnenempati urutan 13 dengan jumlah 2 jam pelajaran (@ 45 menit) disemester 1 (satu) dan 2 (dua). Dan LPI Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya.

B. PERAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU

Hasil-hasil penelitian pada bagian berikut ini disajikan dalam bentuk analisis deskriptif. Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dari hasil penelitian ini akan disajikan dalam dua bagian, yaitu: (1) Analisis deskriptif kegiatan analisis pembelajaran seni budaya pokok bahasan seni rupa SMP yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah diunit kerjanya masing-masing, dan

(2) Analisis deskriptif kegiatan rencana pembelajaran materi seni budaya SMP yang dilakukan oleh guru-guru dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran sekolah dengan bimbingan Kepala sekolah.

1. MATERI PEMBELAJARAN SENI BUDAYA

Upaya kepala sekolah yang dimaksud disini adalah upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mendorong, memberikan bantuan dan pelayanan kepada guru untuk meningkatkan kualitas materi pembelajaran disekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Pentingnya persepsi kepala sekolah dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mengukur sejauh mana perhatian dan intensitasnya dalam memberikan masukan dalam materi pembelajaran yang dilakukan guru disekolahnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mengetahui dan memahami peran mereka sebagai pengembang kurikulum. Mereka mengakui bahwa pada dasarnya tugas mereka meliputi dua bidang garapan, yaitu tugas administrative, yaitu yang berkaitan dengan penyusunan catatan dan laporan, dan kedua yang dimaksudkan dengan tugas supervisi pengajaran. Kepala sekolah mengakui bahwa kedua bidang garapan itu penting untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, akan tetapi mereka menilai bahwa tugas yang berkaitan dengan pengajaran, upaya perbaikan lebih penting. Hal ini berdasarkan pada alasan yang mereka berikan bahwa tugas utama sekolah adalah bagaimana melayani kegiatan belajar peserta didik yang sebaik-baiknya. Oleh karena itu, sebagai supervisor pengajaran, tugas utama kepala sekolah adalah memberikan bimbingan dan

pelayanan kepada guru untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, melalui membantu pengembangan materi pembelajaran seni budaya khususnya pembelajaran seni rupa berbasis nilai Islam sebagai pelayanan prima kepada peserta didik.

Pemahaman kepala sekolah terhadap peranannya sebagai pengembang kurikulum diperoleh melalui penataran dalam rangka sosialisasi, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Kelompok Kerja Kepala Sekolah. Pemahaman kepala sekolah terhadap peranannya sebagai pengembang kurikulum sejalan dengan persepsi guru. Kepala sekolah adalah figur yang diharapkan mampu membimbing dan membantu guru dalam mengembangkan materi pelajaran. Guru mengharapkan bimbingan dan bantuan dari kepala sekolah dalam menghadapi masalah penyediaan alat dan sarana pembelajaran akibat adanya pengembangan materi tersebut. Karena pada hakekatnya mengembangkan materi dengan menyesuaikan potensi yang ada disekitar sekolah bukan hal yang tidak mungkin akan menuntut hal-hal teknis dan alat peraga pelajaran tertentu. Uraian di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru-guru sudah terdapat kesamaan persepsi mengenai peranan kepala sekolah sebagai pengembang kurikulum. Adanya kesamaan persepsi ini sangat penting artinya dalam menciptakan kondisi yang kondusif bagi upaya perbaikan pembelajaran seni budaya melalui materi pembelajaran seni budaya khususnya pembelajaran seni rupa disekolah berbasis nilai Islam yang ada di Kota Tasikmalaya. Selanjutnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kepala sekolah terhadap peranannya sebagai supervisor pengajaran sudah sejalan dengan

persepsi dan harapan guru terhadap peranan itu. Kesamaan persepsi tersebut merupakan kondisi yang kondusif bagi upaya perbaikan proses pembelajaran.

2. HUBUNGAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU

Analisis data bagian ini didasarkan atas satu anggapan bahwa proses pengembangan materi yang efektif harus menciptakan kondisi dimana guru-guru merasa dihargai dan diperlukan. Dalam suasana seperti itu akan saling mempercayai antara kepala sekolah dan guru. Dalam hal ini guru merasa bebas membicarakan pekerjaan dengan atasannya, sebab ada keyakinan bahwa atasannya akan menghargai pikiran dan pendapatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah tampak pada guru-guru upaya untuk memahami masalah-masalah kualitas pembelajarannya. Tumbuhnya sikap seperti itu pada guru ternyata sangat berkaitan dengan sikap kepemimpinan kepala sekolahnya. Disekolah sikap seperti itu tampak menonjol, kepala sekolah mengakui pentingnya nilai-nilai kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan sebagai dasar penampilan kepemimpinan mereka. Pendekatan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru adalah memberikan peluang untuk melakukan sesuatu yang dianggap baik. Kepala sekolah jangan menyalahkan guru, akan tetapi lebih baik menghargai apa yang sedang diupayakan . Dengan sikap seperti itu, hubungan kolegalitas antara kepala sekolah dan guru, demikian pula diantara guru menjadi dasar dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Guru terbuka untuk menyampaikan masalah pengajaran yang dihadapinya kepada kepala sekolah.

Dari penemuan yang diuraikan di atas dapatlah dikatakan bahwa sikap kekeluargaan, kebersamaan, keterbukaan dan contoh kongkrit dari pimpinan sekolah merupakan kondisi yang kondusif bagi upaya perbaikan pengajaran. Dalam kondisi seperti itu pula, kepala sekolah sebagai pemimpin pengajaran dapat berdiskusi, memberikan dorongan dan bantuan kepada guru-guru untuk selalu terus-menerus mengupayakan proses perbaikan belajar-mengajar. Dari penemuan penelitian ini ada kesan bahwa kemandirian guru masih rendah. Mereka cenderung mematuhi apa yang seharusnya dilakukan sebagai guru apabila kepala sekolah memberi contoh dan memeriksa, dan bukan atas dasar pemahaman sendiri bahwa suatu hal patut dilakukan sebagai tuntutan tanggung jawab profesional mereka. Hal ini terbukti jika tidak ada tugas atau perintah dari kepala sekolah, jarang sekali guru berinisiatif untuk melakukan sesuatu yang bisa meningkatkan kualitas pembelajarannya. Sebagai contoh pengembangan materi tidak akan dilakukan guru jika tidak ada motivasi dan bimbingan kepala sekolah.

3. ANALISI MATERI PEMBELAJARAN MELALUI MGMP SEKOLAH

a. BENTUK DAN KEGIATAN MGMP SEKOLAH

Sesuai dengan namanya, Musyawarah Guru Mata Pelajaran, MGMP Sekolah merupakan wadah kerjasama guru-guru untuk memenuhi dan mempertemukan kebutuhan profesional mereka. Dengan mengikuti kegiatan di MGMP Sekolah guru-guru memiliki kesempatan untuk berfikir dan bekerja sebagai satu kelompok dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah pengajaran yang mereka hadapi sehari-hari. Keterlibatan guru dalam

mengikuti MGMP Sekolah itu dipersiapkan untuk membahas materi pembelajaran, maka guru mempersiapkan rencana pembelajaran agar dalam pelaksanaannya menjadi lancar. Agar proses tersebut menjadi lancar pembahasan materi dipandu oleh pengawas sekolah sebagai fasilitator atau nara- sumber.

Kegiatan yang dilakukan MGMP Sekolah menekankan pada keikutsertaan peserta pertemuan. Hal tersebut dimaksudkan agar guru sendiri dapat mengalami langsung bagaimana pendekatan cara belajar aktif dilaksanakan. Penyajian dalam bentuk penyampaian informasi sangat dibatasi, sekedar untuk menyampaikan konsep-konsep penting saja. Selanjutnya peserta pertemuan diminta bekerja dalam kelompok. Sementara itu, pengawas sekolah berperan sebagai fasilitator. Ia melayani mengatasi kesulitan atau pertanyaan perkelompok atau perorangan. Selama kegiatan kelas berlangsung yang dilakukan oleh pengawas sekolah adalah menghampiri kelompok untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan masing-masing kelompok. Pada akhir kegiatan, setiap kelompok melaporkan hasil pekerjaannya, sementara kelompok lain memberikan komentarnya. Dalam kesempatan ini tampak suasana demokratis, dimana setiap peserta dapat memberikan komentarnya. Dalam proses pembahasan masalah yang disampaikan oleh masing-masing peserta terjadi proses tukar pikiran dan tukar pengalaman diantara guru-guru. Seperti halnya dalam diskusi sekolah hanya terjadi diantara rekan guru disekolah saja, maka proses saling tukar pengalaman pembelajaran di MGMP Sekolah yang terjadi. Proses tersebut sangat dinamis, sebab pada hakekatnya masing-masing guru memiliki kelebihan dalam hal tertentu dan kekurangan dalam hal lain. Dengan demikian proses saling melengkapi tersebut pada dasarnya

merupakan proses “*take and give*” jika memperhatikan sifat kegiatannya, maka dapat dikatakan penemuan MGMP Sekolah tersebut merupakan lokakarya, dimana setiap peserta membawa masing-masing masalah, membicarakan dengan teman sejawat dan melakukan pekerjaan yang sejenis, dalam hal ini sesama guru mata pelajaran seni budaya di SMP, mencari cara-cara pemecahannya melalui tukar pikiran dan pengalaman, untuk selanjutnya hasil pemecahan itu mereka bawa kembali ke masing-masing sekolah untuk memperbaiki pekerjaan mereka sendiri.

Berdasarkan analisis deskriptif yang diuraikan diatas dapatlah dikatakan bahwa MGMP Sekolah merupakan wadah kerja sama yang dapat mempertemukan kebutuhan personal dan profesional guru-guru. Melalui wadah ini guru-guru memiliki kesempatan untuk berpikir dan bekerja sebagai satu kelompok dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang mereka hadapi sehari-hari dalam upaya memperbaiki pengajaran. Dalam situasi seperti itu, pemikiran atau alternatif pemecahan masalah maupun gagasan inovatif akan muncul dari bawah dalam upaya meningkatkan mutu proses belajar-mengajar tanpa menunggu intruksi dari atas. Dalam situasi itu pula gagasan-gagasan untuk memperbaiki pengajaran disampaikan secara horizontal dari seorang guru ke guru lainnya, atau dari satu sekolah ke sekolah lainnya. Proses saling menghargai yang terjadi di MGMP. Sekolah secara tidak langsung telah melahirkan sikap kompetitif diantara guru-guru. Masing-masing ingin menunjukkan bahwa apa yang dilakukannya sendiri lebih baik dan lebih maju. Sikap seperti ini wajar, karena mereka anggota dari satu yang melakukan tugas yang sama. Manfaat dan nilai-nilai itulah yang

nampaknya telah menjadikan motivasi dan membuat guru-guru cenderung untuk mengikuti kegiatan MGMP Sekolah.

b. PEMETAAN STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR

Sebelum guru melakukan pengembangan materi pembelajaran seni rupa yang berbasis nilai Islam, mereka terlebih dahulu melakukan pemetaan kompetensi dasar dari setiap standar kompetensi. Hal ini perlu dilakukan agar mudah mengidentifikasi materi pembelajaran yang bersifat apresiatif dan ekspresi. Kegiatan kegiatan kompetensi dasar ini dilakukan untuk: (1) mengidentifikasi dan mengelompokkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang mempunyai materi pembelajaran sama, tidak terbatas hanya dalam semester sama tapi untuk seluruh tingkat, (2) menentukan sistematika penyajian dengan mempertimbangkan tingkat kemudahan bagi peserta didik dalam menguasai kompetensi. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran seni rupa berbasis nilai Islam, maka pemetaan ini dikelompokkan materi KD yang bersifat apresiatif dan materi KD yang bersifat ekspresi.

c. ANALISIS KOMPETENSI DASAR KELOMPOK PEMBELAJARAN APRESIASI

Berdasarkan analisis deskriptif studi kasus dapatlah dikatakan bahwa apresiasi seni dijadikan bahan pembelajaran pertama untuk disampaikan pada peserta didik. Sistematika penyampaian pembelajaran selalu diawali dengan materi yang bersifat apresiatif, baik pembelajaran dikelas VII, VIII, maupun IX. Sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik, maka guru harus mampu menyampaikan pembelajaran dikelompok ini dengan baik dan jelas agar peserta didik dapat mengidentifikasi dan menjelaskan keunikan, gagasan dan teknik dalam karya seni rupa berbasis nilai Islam yang dipelajarinya. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru disekolah maupun dalam forum MGMP Sekolah terungkap masih banyak kesulitan kesulitan guru-guru menyampaikan pembelajaran seni rupa berbasis nilai Islam yang bersifat apresiatif. Pada umumnya guru-guru mengalami kesulitan pada penyediaan bahan pelajaran dan alat peraga pembelajaran yang menunjang sesuai materi pembelajaran. Hal ini terjadi karena pada materi pembelajaran belum dikembangkan dengan menyesuaikan potensi yang ada di sekolah yang berbasis nilai Islam. Disini keberadaan kepala sekolah dan atau pengawas sekolah sangat membantu guna memecahkan permasalahan tersebut. Solusi terbaik adalah mengikutsertakan guru-guru dalam forum MGMP Sekolah secara rutin.

Berikut tabel pemetaan kompetensi dasar mata pelajaran seni budaya pokok bahasan seni rupa di SMP kelompok materi pembelajaran apresiasi.

TABEL 5.2
PEMETAAN KOMPETENSI DASAR MATA PELAJARAN SENI RUPA
SMP KELOMPOK MATERI PEMBELAJARAN APRESIASI

KELAS/ SEMESTER	No.	URAIAN KOMPETENSI DASAR
VII/ 1	1	Mengapresiasi karya seni rupa
	1.1	Mengidentifikasi jenis karya seni rupa Islami terapan daerah setempat
	1.2	Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan teknik karya seni rupa Islami terapan daerah setempat
VII/ 2	2	Mengapresiasi karya seni rupa Islami
	2.1	Mengapresiasi berbagai corak bangunan mesjid di Nusantara
	2.2	Mengidentifikasi bangunan mesjid peninggalan sejarah
VIII/ 1	1	Mengapresiasi karya seni rupa Islami
	1.1	Mengidentifikasi jenis karya seni rupa Islami terapan nusantara
	1.2	Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik karya seni rupa Islami terapan nusantara.
VIII/ 2	2	Mengapresiasi karya seni rupa Islami
	2.1	Mengidentifikasi berbagai jenis hiasan dinding Islami
	2.2	Menampilkan sikap apresiatif terhadap karya-karya hiasan dinding Islami
IX/ 1	1	Mengapresiasi karya seni rupa Islami
	1.1	Mengidentifikasi seni rupa Islami murni yang diciptakan di Nusantara / Mancanagara
	1.2	Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik seni rupa Islami murni Nusantara / Mancanagara
IX/ 2	2	Mengapresiasi karya seni rupa Islami
	2.1	Mengidentifikasi karya seni rupa Islami murni yang diciptakan di Indonesia
	2.2	Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa Islami murni Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya tuntutan penguasaan kompetensi pada peserta didik yang berulang-ulang pada setiap pembahasan karya seni rupa Islami. Guru harus berusaha dengan jelas menyampaikan materi agar peserta didik mampu mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam berkarya seni rupa Islami. Guru-guru memahami bahwa keberhasilan proses

belajar peserta didik sangat berkaitan dengan uraian materi yang sistematis pada rencana pembelajaran.

Selanjutnya hasil penelitian ini memungkinkan bahwa bimbingan dari kepala sekolah dan pengawas sekolah merupakan forum yang dapat mempertemukan kebutuhan profesional guru-guru. Melalui diskusi-diskusi terpadu akan teridentifikasi dan melahirkan rumusan-rumusan yang konstruktif terhadap pengembangan materi pembelajaran seni budaya khususnya pembelajaran seni rupa Islami di SMP Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. Guru tidak mengalami kebuntuan, berinovasi, karena segala sarana dan prasarana yang diperlukan akibat adanya silabus seni budaya merupakan media terjadinya proses perubahan dari bawah yang terpadu karena mendapat dukungan tertentu dari pihak penentu kebijakan. Hasil dari pengamatan dengan keterlibatan kepala sekolah, guru-guru termotivasi untuk memahami, membahas dan memecahkan masalah-masalah pengajaran yang dirasakannya, sehingga secara berangsur-angsur mereka memiliki komitmen untuk melakukan perubahan secara bertanggung jawab.

d. ANALISIS KOMPETENSI DASAR KELOMPOK PEMBELAJARAN

EKSPRESI

Berdasarkan analisis deskriptif studi kasus dapatlah dikatakan bahwa pembelajaran seni rupa Islami yang bersifat ekspresi dilakukan setelah pembelajaran seni rupa Islami yang bersifat apresiasi diberikan. Dalam kenyataannya berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru-guru pengajar

seni budaya, pelaksanaannya sangat tergantung suasana. Secara sistematis memang sebaiknya sebelum peserta didik mengerjakan kegiatan praktek/ekspresi berkarya seni rupa Islami, perlu mendapat apresiasi terlebih dahulu tentang kegiatan yang akan dilakukannya. Hal ini baik dilakukan untuk menghindari verbalisme dan kesalah pahaman dari peserta didik dalam kegiatan menghasilkan karya seni rupa Islami. Sebagian guru melakukan kegiatan apresiasi dan ekspresi bersamaan dalam satu aktifitas, mereka berpendapat disaat peserta didik melakukan berkarya seni rupa Islami pada saat itu penjelasan yang bersifat apresiatif dilakukan.

Kegiatan berekspresi dalam pembelajaran seni rupa Islami pada dasarnya bertujuan untuk memampukan siswa dalam mencipta produk (karya seni) baru. Namun demikian sebuah karya cipta tidak harus berujud baru sama sekali, tetapi bisa juga berupa hasil modifikasi, paduan, dan atau pengembangan terhadap unsur-unsur karya seni yang telah ada sebelumnya. Prinsip dasar dalam kegiatan berkreasi membutuhkan daya kreasi, yang setiap orang normal pasti memilikinya meskipun dalam kadar atau tingkatan yang berlainan. Setiap manusia sejak kanak-kanak sudah mempunyai daya kreatif. Hal ini tercermin pada perilaku atau tindakan anak kecil yang gemar bertanya, selalu ingin tahu, suka mencoba, suka bermain dan berpetualang di lingkungan sekitarnya, dan memiliki daya fantasi yang relatif kuat. Tindakan kreatif semacam itu muncul karena adanya perjumpaan antara jiwa anak dengan sebuah objek yang ditangkap oleh inderanya. Untuk memperjelas kedudukan kompetensi dasar yang bermuatan ekspresi, berikut ini pengelompokannya:

TABEL 5.3
PEMETAAN KOMPETENSI DASAR MATA PELAJARAN SENI
BUDAYA ISLAMI KELOMPOK MATERI PEMBELAJARAN EKSPRESI

KELAS/ SEMESTER	No.	URAIAN KOMPETENSI DASAR
VII/ 1	1	Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa Islami
	1.1	Menggambar bentuk dengan obyek karya seni rupa Islami terapan tiga dimensi dari daerah setempat
	1.2	Membuat tulisan kaligrafi huruf Arab Khat Naskhi
VII/ 2	2	Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa Islami
	2.1	Membuat karya seni kriya dengan teknik dan corak daerah setempat
	2.2	Menyiap-kan karya seni rupa Islami hasil buatan sendiri untuk pameran di kelas atau sekolah
VIII/ 1	1	Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa Islami
	1.1	Merancang karya seni kriya tekstil dengan teknik dan corak seni rupa Islami terapan nusantara
	1.2	Membuat karya seni kriya tekstil dengan teknik dan corak seni rupa Islami terapan nusantara.
VIII/ 2	2	Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa Islami
	2.1	Mengeks-presikan diri melalui karya seni grafis.
	2.2	Menyiapkan karya seni rupa Islami hasil karya sendiri untuk pameran kelas atau sekolah.
IX/ 1	1	Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa Islami
	1.1	Memilih unsur seni rupa Islami nusantara untuk dikembangkan menjadi karya seni murni
	1.2	Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa Islami murni yang dikembangkan dari unsur seni rupa Islami Nusantara / Mancanagara
IX/ 2	2	Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa Islami
	2.1	Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa Islami murni yang dikembangkan dari beragam unsur seni rupa Islami Nusantara dan mancanegara di luar Asia
	2.2	Menyiapkan karya seni rupa Islami yang diciptakan untuk pameran di sekolah atau di luar sekolah

Hasil penelitian studi kasus diatas mengungkapkan bahwa, mata pelajaran seni budaya pokok bahasan seni rupa berbasis nilai Islam merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam

berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu produk berupa benda nyata yang bermanfaat langsung bagi kehidupan peserta didik. Dalam hal ini peserta didik melakukan interaksi terhadap benda-benda kerajinan dan teknologi yang ada di lingkungan peserta didik, dan kemudian berkreasi menciptakan berbagai kerajinan maupun produk teknologi, secara sistematis, sehingga diperoleh pengalaman konseptual, pengalaman apresiatif dan pengalaman kreatif.

E. PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN SENI RUPA ISLAMI

Bagian yang strategis untuk mengembangkan materi pembelajaran seni budaya khususnya pembelajaran seni rupa Islami berbasis nilai Islam ada pada komponen materi pembelajaran. Pada komponen ini guru bisa memasukkan gagasan dan program pengembangan hasil kajiannya dengan potensi lingkungan yang dimilikinya. Materi pembelajaran merupakan pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator. Jenis materi pokok bisa berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur, atau keterampilan. Materi pokok dalam materi pembelajaran biasanya dirumuskan dalam bentuk kata benda atau kata kerja yang dibendakan. Untuk mengidentifikasi materi pokok pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dilakukan dengan mempertimbangkan: (1) Potensi peserta didik, (2) Relevansi dengan karakteristik daerah, (3) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik (4) Kebermanfaatan bagi peserta didik (5) Struktur keilmuan, (6) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan

materi pembelajaran, (7) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan dan (8) Alokasi waktu. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator materi pembelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran. Hasil observasi di lapangan menunjukkan masih banyak materi pembelajaran seni budaya SMP yang telah dikembangkan oleh guru belum jelas secara spesifik. Uraianannya masih umum, bahkan masih menggunakan uraian kalimat sesuai dengan yang ada pada Panduan Umum Pengembangan KTSP yang diterbitkan oleh BNSP. Temuan ini menunjukkan belum semua guru memiliki kemampuan untuk mengembangkan materi pembelajaran seni budaya pokok bahasan seni rupa dengan mengadaptasikannya pada nilai-nilai Islam.

Sebagai seorang guru yang profesional mestinya mengembangkan diri bagi keutamaan pelaksanaan tugas seharusnya merupakan suatu kebutuhan. Tuntutan profesionalisme terhadap seorang guru mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Guru dengan bimbingan kepala sekolah melakukan identifikasi materi pembelajaran sesuai dengan tingkatan aktivitas pembelajarannya. Hal ini perlu dilakukan untuk menganalisa apakah materi pembelajaran tersebut termasuk *fakta*, *konsep*, atau *prosedur*.

- a. **Fakta** yaitu segala hal yang berwujud kenyataan atau kebenaran, meliputi nama-nama objek , peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda, dan sebagainya.
- b. **Konsep** yaitu segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, intuisi dan sebagainya.
- c. **Prinsip** yaitu berupa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, paradigma, teorema, serta hubungan antar konsep yang menggambarkan aplikasi sebab akibat.
- d. **Prosedur** merupakan langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan aktivitas dan kronologi suatu sistem.

Untuk membimbing guru, cara yang paling mudah untuk menentukan jenis materi pembelajaran yang akan dibelajarkan adalah dengan cara mengajukan pertanyaan penuntun tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Dengan mengacu pada kompetensi dasar, kita akan mengetahui apakah materi yang harus kita belajarkan berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur, aspek sikap, atau keterampilan motorik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya bimbingan dan diskusi diantara sesama guru mata pelajaran seni budaya dalam forum MGMP Sekolah, kebutuhan gagasan dapat dihindari. Secara *brainstorming*

mereka menggali potensi-potensi seni budaya di sekolah yang berbasis nilai Islam yang pantas dan cocok diangkat dalam pelajaran di sekolah. Berikut adalah pertanyaan penuntun yang digunakan untuk mengidentifikasi jenis materi pembelajaran yang dibuat dalam bentuk tabel.

TABEL 5.4

**ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN
SENI BUDAYA POKOK BAHASAN SENI RUPA
BERBASIS NILAI ISLAM DI SMP AL-MUTTAQIN
KOTA TASIKMALAYA**

Dilaksanakan Tanggal 10, 13,17, 22, 17, 19, 20, 29, 30, 31 Maret 2010

No.	Materi Pertanyaan	Responden				Keterangan
		Kepsek	Guru	Komite Sekolah	Peserta Didik	
1	Apakah materi pembelajaran seni budaya pokok bahasan seni rupa sudah sesuai dengan visi dan misi sekolah yang berbasis nilai Islam?	✓				Ya, sudah. Materi pembelajaran Seni Budaya sudah disesuaikan dengan visi misi sekolah
2	Apakah nilai-nilai islam dalam pembelajaran seni budaya sudah terakomodir dalam kurikulum?	✓	✓			Ya, sudah. Karena sudah menyesuaikan dengan sekolah berbasis nilai-nilai Islam.
3	Apakah sudah tersedia tenaga ahli dalam bidang seni budaya khususnya seni rupa yang berbasis nilai-nilai Islam?	✓				Belum, tetapi sudah dibina sesuai dengan lingkungan sekolah.
4	Apakah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) seni budaya khususnya seni rupa yang berbasis nilai Islam sudah tersusun?		✓			Sudah, karena KTSP seni rupa Islami dari Mendiknas sudah direvisi oleh LPI Al-Muttaqin dan guru seni budaya yang disesuaikan dengan lingkungan sekolah.
5	Bagaimana materi seni			✓		Baik, karena materi

	rupa di SMP Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya?					seni rupa di SMP Al-Muttaqin sudah disesuaikan dengan nilai-nilai Islam.
6	Bagaimana persepsi guru seni rupa di SMP Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya?		✓			Perlu adanya buku sumber Seni Rupa Yang mengandung nilai-nilai Islam.
7	Bagaimana nilai Islami dalam materi pembelajaran seni rupa di SMP Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya?				✓	Baik, karena sangat berpengaruh terhadap akhlaq dan prilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selanjutnya, dengan pertanyaan wawancara tersebut di atas, guru-guru mengembangkan materi pembelajaran seni rupa sesuai dengan karakteristik dan potensi terhadap nilai-nilai Islam di sekolahnya. Berikut diuraikan analisis materi pembelajaran seni budaya pokok bahasan seni rupa yang dilakukan oleh guru sesuai dengan responden yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

TABEL 5.5
ANALISIS NILAI-NILAI ISLAM
DALAM MATERI PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (SENI RUPA)
DI SMP AL-MUTTAQIN KOTA TASIKMALAYA
Dilaksanakan Tgl. 11, 14,18, 23, 24, 26, 28, 29, 30, 31 Maret 2010

KLS	NO	MATERI PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (SENI RUPA)	NILAI ISLAM		KETERANGAN
			YA	TDK	
	1.1	Mengidentifikasi jenis karya seni rupa terapan daerah setempat yang Islami Seni Budaya <ul style="list-style-type: none"> • Konsep budaya Islami • Konsep seni Islami • Cabang-cabang seni rupa Islam • Fungsi seni Islami Seni Rupa Islami Terapan Daerah <ul style="list-style-type: none"> • Konsep seni rupa Islami terapan 	✓		Karena Islam mengatur kehidupan manusia hingga ke aspek terkecilnya, itulah sebabnya pelajaran seni rupa Islam, yang terdiri dari sejarah, konsep, cabang-cabang dan bentuk-bentuknya, maka pelajaran seni rupa Islam cukup logis untuk dijadikan materi pembelajaran di sekolah

	<p>daerah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Unsur-unsur seni rupa Islami • Prinsip-prinsip seni rupa. • Beragam jenis, bentuk, teknik pembuatan, fungsi, dan makna karya seni rupa islami daerah setempat 			berbasis nilai Islam
1.2	<p>Apresiasi karya seni rupa Islami terapan daerah setempat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keunikan gagasan seni rupa Islami • Teknik pembuatan <ul style="list-style-type: none"> ➢ Teknir perancangan mesjid ➢ Teknik membuat kipas hias berukir kalighrafi • Fungsi diciptakannya seni rupa Islami • Makna simbolis seni rupa Islami 	✓		Demikian juga dalam bidang keunikan gagasan, fungsi, makna, tehnik perancangan dan pembuatan sebagaimana seni rupa secara umum seni rupa Islam pun memilikinya, maka inipun layak dijadikan salah satu foint pembelajaran seni rupa Islami.
2.1.	<p>Menggambar bentuk dengan obyek karya seni rupa Islami terapan tiga dimensi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konsep gambar bentuk Islami • Macam-macam bentuk seni rupa Islami • Media gambar bentuk (bahan, alat, dan teknik) • Prinsip menggambar bentuk Islami • Langkah-langkah menggambar bentuk Islami 	✓		Dalam pembelajaran seni rupa di sekolah berbasis Islam pun diajarkan seni rupa tiga dimensi, konsepnya, macam-macam bentuknya, prinsipnya, dan langkah-langkahnya. Ini disampaikan untuk menambah wawasan siswa dan dalam prakteknya seni rupa tiga dimensi Islami tidak menggambar binatang, namun hanya tumbuhan dan benda-benda mati lain seperti maket rumah atau mesjid.
2.2	<p>Membuat tulisan kalighrafi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Seni kalighrafi pada media kertas <ul style="list-style-type: none"> ➢ Pada kertas buku gambar ➢ Pada kertas karton 	✓		Pembelajaran seni kalighrafi ini banyak disukai siswa sejak usia SD, dan di sekolah lanjutan yang berbasis Islam, tentu mereka akan sangat gembira diajak mengekspresikan diri dalam berkalighrafi melalui bentuk

		<ul style="list-style-type: none"> • Seni kalighrafi pada media tanah 			dan media yang beragam.
3.1	<p>Mengapresiasi berbagai corak seni bangunan mesjid di Nusantara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Macam bangunan mesjid sejak dulu hingga kini • Makna bentuk bangunan mesjid <ul style="list-style-type: none"> ➢ Makna bentuk mesjid Menara Kudus • Tujuan membuat bangunan mesjid dengan bahan tertentu <ul style="list-style-type: none"> ➢ Tujuan membuat bangunan mesjid dengan campuran putih telur. 	✓		<p>Pembelajaran tentang mesjid bersejarah ini sangat potensial sebab dengannya siswa akan lebih menghayati bentuk setiap mesjid bersejarah dan alasan mengapa dibentuk begitu. Misalnya Mesjid Menara Kudus dihayati mengapa bentuk bangunannya nyaris menyerupai Pura tempat ibadah orang hindu.</p>	
3.2	<p>Mengidentifikasi peninggalan sejarah mesjid</p> <ul style="list-style-type: none"> • Corak atap <ul style="list-style-type: none"> ➢ Mesjid Demak ➢ Mesjid menara Kudus • Corak lantai <ul style="list-style-type: none"> ➢ Mesjid Demak ➢ Mesjid Menara Kudus • Corak dinding <ul style="list-style-type: none"> ➢ Mesjid Demak ➢ Mesjid menara Kudus 	✓		<p>Pada foint ini siswa lebih spesifik lagi diajak mengidentifikasi corak atap, lantai dan dinding mesjid bersejarah, dan dengan cara ini mereka akan lebih menghayati kekayaan sejarah agamanya, dan ini sangat epektif untuk menunjang visi dan misi sebuah sekolah berbasis Islam.</p>	
4.1	<p>Membuat karya seni kriya dengan teknik dan corak hiasan tulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat keramik hias dengan tulisan yang mengingatkan kepada Tuhan 	✓		<p>Di sini siswa diajarkan untuk membuat hasil karya seni yang memberi keuntungan dunia akhirat, keuntungan dunia berupa keindahan dan keuntungan akhirat berupa pahala mengingat Allah dari setiap orang yang melihat hasil karya itu, dan ini amat relevan dengan nilai-nilai islam.</p>	

	4.2	<p>Menyiapkan karya seni rupa Islami hasil buatan sendiri untuk pameran di kelas atau sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pameran karya seni rupa Islami daerah setempat, meliputi: konsep, fungsi, perlengkapan, dan perencanaan. • Menentukan tempat strategis yang terjangkau oleh warga religius 	✓	<p>Meskipun Islam cukup kritis terhadap hal yang berbau pameeran, di mana ini bisa tsrjerat dalam konsep riya, namun bila niatnya untuk ibadah dan mensyiarkan Islam, maka pameran seni rupa Islami yang dilakukan siswa cukup baik untuk memberi mereka semangat menonjolkan hasil karya seni rupa Islam dari seni rupa lainnya.</p>
VIII	1.1	<p>Mengidentifikasi karya seni rupa Nusantara yang Islami</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian seni rupa Islami • Sifat dasar seni rupa Islami • Unsur-unsur seni rupa Islami <ul style="list-style-type: none"> ➢ Keindahan/estetika ➢ Sejarah ➢ Nilai religius • Fungsi dan tujuan diciptakannya seni rupa Islami di Nusantara <ul style="list-style-type: none"> ➢ Tujuan religius ➢ Hobi dan kecintaan ➢ Nilai ekonomi 	✓	<p>Penting pula siswa diajak untuk menambah wawasan tentang seni rupa Islami. Dari mulai pengetian hingga sejarahnya, dari mulai dasar tercipta hingga tujuannya, dari mulai jenis-jenis hingga unsur-unsurnya, supaya di masa depan, bila para siswa itu punya bakat dalam berdakwah, mereka bisa menyampaikan Islam dalam bahasan yang lebih luas dan tajam.</p>
	1.2	<p>Merancang karya seni kriya</p> <p>Konsep batik indah untuk Muslimah</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Ragam hias/ pola batik Nusantara yang santun dan Indah untuk shalat ❖ Menggambar desain ragam hias untuk pola batik untuk baju koko. 	✓	<p>Keluasan seni Islam merambah hingga ke seni desain pakaian. Siswa akan sadar, ternyata pakaian sopdan dan islami pun bisa diberi sentuhan nilai seni yang tinggi, dan ini akan menambah kecintaan mereka pada agamanya.</p>
	2.1	<p>Membuat karya seni kriya busana</p>	✓	<p>Ini sangat penting untutk menyiapkan masa depan generasi Islam yang peduli terhadap agamanya, jadi mereka bisa mencegah pakaian-pakaian tidak sopan</p>

		❖ untuk baju koko		dengan kerja nyata, yaitu mengunggulkan busana muslimah di pasaran.
	2.2	Mengidentifikasi berbagai jenis hiasan dinding Islami <ul style="list-style-type: none"> • Hiasan timbul yang Islami • Hiasan pemandangan Islami • Foto kenangan yang sopan dan indah • Menutup aurat 	✓	Dengan cara berkunjung ke galeri seni Islami para siswa akan terinspirasi untuk membuat karya-karya yang bernilai islam.
	3.1	Menampilkan sikap apresiatif terhadap karya-karya hiasan dinding Islami <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kunjungan ke galeri hiasan dinding Islami • Melihat keunikan dari hiasan-hiasan dinding Islami 	✓	Ini juga sama agar para peserta didik mendapatkan inspirasi dari karya-karya orang lain atau untuk menambah kecintaan mereka pada agamanya.
	3.2	Mengeks-presikan diri melalui karya seni grafis Islami <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan seni grafis Islami cetak tinggi , datar dan fotografi Islami • Teknik pembuatan grafis Islami cetak tinggi dan datar • Teknik pembuatan fotografi Islami 	✓	Materi ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan idenya ke dalam bentuk seni grafis Islami.
	4.1	Menyiapkan karya seni rupa Islami hasil karya sendiri untuk pameran kelas atau sekolah. <ul style="list-style-type: none"> • Persiapan pameran seni rupa Islami di kelas • Proposal pameran seni rupa Islami di kelas 	✓	Selain dari yang sudah disebut terdahulu, pameranpun dilaksanakan untuk menampilkan islam dari sisi keindahannya dan agar semakin dikenal bahwa Islam mencintai keindahan.
IX	1.1	Mengidentifikasi seni rupa Islam murni yang diciptakan di Nusantara / Mancanegara <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian seni rupa Islam murni Nusantara / Mancanegara • Ragam karya seni rupa Islam murni Nusantara / Mancanegara : seni lukis, dan seni patung. <ul style="list-style-type: none"> • Pandangan Islam tentang 	✓	Ini juga penting agar siswa mampu berwacana tentang seni rupa Islam

	seni patung dan seni lukis		
1.2	<p>Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik seni rupa Islam murni Nusantara / Mancanagara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tema seni rupa Islam murni • Gaya seni rupa murni • Keunikan gagasan/tema dan gaya seni rupa Islam murni Nusantara / Mancanagara • Teknik pembuatan karya seni rupa Islam murni Nusantara / Mancanagar 	✓	Dalam materi pelajaran ini wawasan siswa tentang teori seni rupa Islam diperluas lagi hingga ke tema dan gayanya, dan ini sangat penting untuk semakin menambah pengetahuan mereka dari pada sebelumnya.
2.1	<p>Memilih unsur seni rupa Nusantara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Unsur-unsur seni rupa Islam murni Nusantara: tema dan gaya seni rupa murni Islami dan mencoba menduplikasinya 	✓	Pengalaman adalah guru terbaik, dan pada foint ini siswa diajak langsung memilih hasil karya seni rupa Islam dan langsung mencoba menirunya. Meniru adalah awal dari setiap pembelajaran.
2.2	<p>Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa Islam murni yang dikembangkan dari unsur seni rupa Nusantara / Mancanagara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konsep seni lukis Islam • Bahan dan alat melukis • Teknik melukis lukisan Islami • Langkah-langkah melukis lukisan Islami 	✓	Selain diajak bersenang-senang dengan mengekspresikan diri, siswa pun diajak untuk berusaha mengekspresikan dirinya pada seni yang sehat dan bermanfaat.
1.1	<p>Mengidentifikasi karya seni rupa Islami murni yang diciptakan di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian seni rupa Islami murni Nusantara • Jenis karya seni rupa Islami murni: seni lukis, seni patung, dan seni grafis • Gaya seni rupa Islami: tradisional, modern, dan posmodern <ul style="list-style-type: none"> ➢ Gaya seni selera muda ➢ Gaya seni selera tua 	✓	Sama dengan materi sebelumnya, di sini siswa diberikan wawasan tentang pengertian seni rupa Islam murni serta jenis-jenis, bentuk dan gayanya.
1.2	Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan	✓	Menggali keunikan adalah mencari sisi menarik dari

	<p>teknik dalam karya seni rupa Islami murni Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keunikan gagasan karya seni rupa Islami murni Nusantara <ul style="list-style-type: none"> ➤ Melihat pengaruhnya pada kehidupan masyarakat ➤ Melihat pengaruh masyarakat pada perkembangan seni rupa itu • Teknik pembuatan karya seni rupa Islami murni Nusantara 			<p>sesuatu, dan dengan menggali keunikan seni rupa Islam berarti berusaha membuat seni rupa Islam itu menarik banyak orang. Sedangkan dengan menghayati bagaimana pengaruhnya, peserta didik akan mampu melihat seni rupa mana yang bisa dijadikannya sarana dakwah mengajak orang-orang mencintai agamanya.</p>
2.1	<p>Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa murni yang dikembangkan dari beragam unsur seni rupa Nusantara dan mancanegara di luar Asia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian seni patung • Fungsi patung • Corak patung • Jenis patung • Bahan dan alat patung • Pandangan ulama Islam tentang pembuatan seni patung 		✓	<p>Seni ini menjadi sumber perdebatan dalam Islam, namun karena mayoritas ulama mengharamkannya, maka lebih baik ini tidak usah dicantumkan dalam kurikulum. Adapun wawasan tentang seni patung, itupun tidak perlu disampaikan, dikhawatirkan mereka tertarik untuk berekspresi melalui seni patung yang dilarang, misalnya membuat patung manusia.</p>
2.2	<p>Menyiapkan karya seni rupa Islami yang diciptakan untuk pameran di sekolah atau di luar sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian pameran seni rupa Islami di sekolah • Persiapan pameran seni rupa Islami • Pengorganisasian • Pameran seni Islami 		✓	<p>Di sini para siswa mengumpulkan hasil karya diri dan temannya dari karya-karya seni rupa islami, dengan tujuan selain yang telah disampaikan di muka juga untuk belajar menghargai hasil karya orang lain.</p>

Keterangan Sumber :

- KTSP, Silabus BNSP Menteri Pendidikan Nasional
- KTSP, Silabus, LPI AL-Muttaqin Kota Tasikmalaya